

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil perhitungan nilai BOR, ALOS, TOI, dan BTO di Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya Surabaya Tahun 2017-2019, belum ada ruangan yang memiliki nilai BOR yang ideal sesuai dengan standar Depkes yaitu 60%-85%
2. Identifikasi nilai BOR, ALOS, TOI, dan BTO Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya Surabaya tertinggi yaitu pada Tahun 2019 yang memiliki nilai BOR 59%, nilai ALOS 4 hari, nilai TOI hari, dan nilai BTO 49 kali. Sedangkan nilai BOR, ALOS, TOI, dan BTO yang terendah yaitu pada tahun 2017 yang memiliki nilai BOR 56%, nilai ALOS hari, nilai TOI 3 hari, dan nilai BTO 47 kali.
3. Identifikasi grafik *Barber Johnson* per ruangan ada tahun 2017-2019 di Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya Surabaya, pada tahun 2017 dari titik pertemuan 4 (empat) indikator *Barber Johnson*, masing-masing ruangan masih berada di luar daerah efisien. Pada tahun 2015, dari titik pertemuan dari 4 (empat) indikator *Barber Johnson* masing-masing ruangan masih berada di luar daerah efisien. Pada tahun 2019 dari titik pertemuan 4 (empat) indikator *Barber Johnson* masing-masing ruangan masih ada berada di luar daerah efisien.
4. Berdasarkan hasil perhitungan prediksi jumlah kunjungan pasien rawat inap, jumlah hari perawatan, dan jumlah kebutuhan TT untuk 3 (tiga) tahun yang akan datang yaitu Tahun 2020-2022 sebagai berikut :

- a. Hasil prediksi kunjungan pasien rawat inap tahun 2020-2022 ruangan yang mengalami kenaikan setiap tahunnya yaitu ruang anggrek, ruang tulip, ruang ICU, dan ruang *bougenville* (VIP). Sedangkan ruangan yang mengalami penurunan yaitu ruang nusa indah, dan ruang dahlia.
- b. Hasil prediksi hari perawatan tahun 2020-2022 yang mengalami kenaikan setiap tahunnya ruangan yang mengalami kenaikan setiap tahunnya yaitu ruang tulip, ruang ICU, dan ruang *bougenville* (VIP). Sedangkan ruangan yang mengalami penurunan yaitu ruang anggrek, ruang nusa indah, dan ruang dahlia.
- c. Hasil prediksi kebutuhan TT tahun 2020-2022 yang mengalami kenaikan setiap tahunnya ruangan yang mengalami kenaikan setiap tahunnya yaitu ruang tulip, dan ruang ICU. Sedangkan ruangan yang mengalami penurunan yaitu ruang anggrek, ruang nusa indah, ruang dahlia, dan ruang *bougenville* (VIP).

## 6.2 Saran

1. Rumah sakit perlu melengkapi analisis indikator *Barber Johnson* BOR, ALOS, TOI, dan BTO dengan membuat grafik *Barber Johnson* dan melakukan evaluasi serta memonitor secara berkala dalam pelayanan rawat inap agar dapat mengetahui tingkat efisiensi penggunaan TT dalam jangka beberapa waktu tertentu.
2. Rumah sakit perlu melakukan prediksi kebutuhan TT berdasarkan grafik *Barber Johnson* agar mengetahui tingkat efisiensi penggunaan TT sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal dan efisiensi pelayanan dapat ditingkatkan.
3. Dari hasil perhitungan ini, maka pihak Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya Surabaya bisa mempertimbangkan rencana kebutuhan TT sebagai salah satu cara

pengambilan keputusan guna menjaga efisiensi penggunaan TT di setiap ruangan rawat inap.

4. Untuk meningkatkan nilai parameter BOR bisa dilakukan dengan cara meningkatkan promosi pemasaran Rumah Sakit baik dari segi pelayanan, maupun perawatan sehingga dapat meningkatkan jumlah pasien. Untuk meningkatkan nilai ALOS bisa dilakukan dengan cara memberikan pelayanan kepada pasien secara maksimal baik melalui pemeriksaan penunjang yang dibutuhkan sesuai dengan apa yang pasien butuhkan. Untuk meningkatkan nilai TOI bisa dilakukan dengan cara memperbaiki sarana dan prasarana yang sudah ada. Dengan meningkatkan nilai parameter BTO bisa dilakukan dengan cara peningkatan kunjungan pasien rawat inap.